Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3111-3116
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4253

Penguatan 5 Pilar dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Simokerto Kota Surabaya

Triannisa Wahyu Agitiya*, Tiara Tivany
Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia
*Correspondence: triannisa.wahyu.agitiya-2019@fkm.unair.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lima pilar dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Simokerto Kota Surabaya. Pengambilan data penelitian menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Sasaran dari KKN Tematik Kampung Stunting EMAS ini adalah calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas dan Baduta dan Balita. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat 5 pilar garapan yang dilaksanakan oleh setiap kelompok "Kampung Emas" pada setiap kelurahan. Pilar 1 berupa peningkatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah desa memiliki kegiatan berupa penghimpunan komitmen desa terkait percepatan penurunan stunting melalui forum FGD. Pilar 2 terkait penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, dan riset memiliki kegiatan pengumpulan dan analisis data demografi terkait stunting, pendampingan surveilans stunting dan tumbuh kembang, pendampingan Rumah DataKu, dan pendampingan audit kasus stunting. Pilar 3 membahas terkait komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dalam hal gizi, perilaku sehat, gotong royong, dan kemandirian yang memiliki kegiatan meliputi pelatihan dan edukasi berbasis perubahan perilaku gizi dan kesehatan, pengembangan media edukasi gizi dan kesehatan. Pilar 4 tentang konvergensi intervensi spesifik dan sensitif melalui pendekatan kampung keluarga berkualitas dengan program yang dilaksanakan berupa analisis situasi terkait higiene dan sanitasi serta ketersediaan air bersih, pengembangan dan pembinaan lingkungan sehat, dan survei air bersih. Pilar 5 membahas terkait ketahanan pangan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal dengan kegiatan berupa analisis peta potensi pangan lokal, survei konsumsi pangan, dan survei pasar. Pelaksanaan kelima pilar tersebut dilaksanakan di Kelurahan Simokerto dengan baik dan disesuaikan programnya dengan kebutuhan dari Kelurahan terkait.

Kata kunci : 5 pilar, penurunan stunting, Kelurahan Simokerto

Abstract. *The purpose of this study is to find out the five pillars in efforts to reduce stunting in Simokerto Village, Surabaya City. Research data collection using Focus Group Discussion (FGD). The targets of the EMAS Stunting Village Thematic KKN are brides-to-be, pregnant women, postpartum mothers and Baduta and toddlers. The results showed that there were 5 pillars of cultivation carried out by each "Golden Village" group in each village. Pillar 1 in the form of increasing village government commitment and leadership has activities in the form of collecting village commitments related to accelerating stunting reduction through the FGD forum. Pillar 2 related to strengthening and developing systems, data, information, and research has activities to collect and analyze demographic data related to stunting, assistance in stunting surveillance and growth and development, assistance in Rumah DataKu, and assistance in auditing stunting cases. Pillar 3 discusses communication of behavior change and community empowerment in terms of nutrition, healthy behavior, mutual assistance, and independence which has activities including training and education based on nutrition and health behavior change, development of nutrition and health education media. Pillar 4 is on the convergence of specific and sensitive interventions through a quality family village approach with programs implemented in the form of situation analysis related to hygiene and sanitation as well as the availability of clean water, development and development of healthy environments, and clean water surveys. Pillar 5 discusses food security at the individual, family, and community levels through optimizing the use of local food ingredients with activities in the form of local food potential map analysis, food consumption surveys, and market surveys. The implementation of the five pillars is carried out in Simokerto Village well and is adjusted to the needs of the relevant village.*

Keywords **:** *5 pillars, stunting reduction, Simokerto Village*

PENDAHULUAN

Keberadaan mahasiswa dalam lingkungan masyarakat dapat dikatakan sebagai *agent of change*. Mahasiswa dapat melakukan peranan penting bagi masyarakat melalui berbagai ide, gagasan, serta menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, guna

meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan peranannya dengan ikut serta dalam mengembangkan potensi-potensi di lingkungan sekitar masyarakat yang memang berpotensi dikembangkan untuk kesejahteraan wilayahnya. Dalam merealisasikan langkah tersebut maka Universitas Airlangga menyediakan ruang kepada mahasiswa untuk bisa terjun secara langsung dalam mengembangkan dan membangun bangsa. Peran ini tidak hanya untuk mahasiswa, tetapi masyarakat juga berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa. Bagi mahasiswa, hal ini dijadikan sebagai pengalaman belajar baru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Selain itu, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat, memotivasi dan berinovasi dalam bidang pembangunan. Salah satu peran aktif MBKM dalam judul penguatan 5 pilar dalam upaya penurunan stunting di kelurahan Simokerto kota Surabaya.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Djauhari, 2017). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Widaryanti, 2019). Stunting Menurut Kementrian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.000 SD/standar deviasi (*Stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*Severly sunted*) (Rahmadhita, 2020). Menurut WHO (2020) Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan yang terjadi karena kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan / atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Suaib & Huda, 2023).

Berdasarkan data Bappeda Provinsi Jawa Timur, tren stunting di Surabaya mengalami penurunan yang signifikan sejak 2015. Hasil laporan timbangan serentak oleh Dinas Kesehatan Kota tahun 2020, prevalensi stunting di Kota Surabaya tergolong rendah, yaitu 8,9%, dan semakain turun pada tahun 2021 menjadi sekitar 7%. Namun demikian, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mengejutkan, karena prevalensi stunting pada balita di Kota Surabaya sebesar 28,9%. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 23,5% dan prevalensi stunting di Indonesia (24,4%). Hal ini tentu mendorong pemerintah kota Surabaya untuk bergerak lebih koprehensif mengatasi masalah stunting yang merupakan salah satu prioritas nasional dalam pembangunan sumberdaya manusia.

METODE

Pengambilan data penelitian menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* (Afiyanti, 2008). Sasaran dari KKN Tematik Kampung Stunting EMAS ini adalah Calon pengantin (pra-konsepsi) yang dimaksud dalam sasaran ini adalah calon pengantin berjarak 3 bulan sebelum menikah. Selain itu, sasaran khusus dari kegiatan ini adalah calon pengantin wanita yang menderita anemia, berusia < 19 tahun, LILA (Lingkar Lengan Atas) < 23,5 cm, dan IMT < 18,4 kg/m2. Prakonsepsi merupakan masayang sangat kritis yang mana nantinya akan menentukan outcome dari kehamilan (Dieny, Rahadiyanti and others, 2019). Namun, seringkali calon pengantin atau ibu yang ingin memiliki anak lagi tidak memperhatikan pemenuhan gizi. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah defisiensi gizi seperti anemia. Sasaran ibu hamil dari kegiatan ini adalah yang menderita anemia, KEK (Kekurangan Energi Kronis), pertumbuhan janin terhambat, dan 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak). Ibu nifas yang dimaksud dalam sasaran ini adalah ibu pasca persalinan yang tidak menggunakan KB pasca persalinan. Sasaran baduta yang dimaksud adalah bayi bawah dua tahun dimana usia bayi dengan rentang usia 0-23 bulan. Baduta dalam sasaran ini memiliki kondisi BBLR atau bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, PB < 48cm, sedang dalam masa ASI eksklusif, sudah melakukan imunisasi, serta dalam masa MPASI. Sedangkan pada balita adalah bayi bawah lima tahun dengan rentang usia 24-59 bulan (Trisnawati, 2021).

Landasan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Senat Akademik No.4/H3/SA/P/2008 tentang Penyelenggaraan Kurikulum Universitas Airlangga, Keputusan Walikota Surabaya Nomor: 188.45/95/436.1.2/2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya, Peraturan Walikota Surabaya Nomor

79 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya.

HASIL

Pilar I

Peningkatan Komitmen dan Kepemimpinan Pemerintahan Kelurahan

Pada pendekatan pilar 1 merupakan peningkatan komitmen dan kepemimpinan pemerintahan kelurahan. Kegiatan yang dilakukan pada pilar 1 berkutat pada pendampingan mahasiswa terhadap pemerintah melalui *Focus Discussion Group* (FGD). Nantinya mahasiswa akan mencari informasi mengenai Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Kader Surabaya Hebat (KSH), baik dari segi susunan organisasi, tupoksi, hingga bagaimana potensi dan hambatan dari program yang direncanakan. Kegiatan FGD dimaksudkan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai komitmen pendanaan, SDM, faktor pendukung, penghambat dan praktik baik dari masing- masing desa dalam penurunan stunting. Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah Peningkatan Komitmen dan Kepemimpinan Pemerintah Kelurahan dalam rangka Penurunan Stunting di Kelurahan berjalan dengan baik dan lancar karena peserta FGD aktif dan kooperatif dalam sesi berlangsung. Selain itu, informasi yang diberikan sangat lengkap dan bermanfaat untuk kegiatan selanjutnya.

Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan pelaksanaan Pilar I yang telah dilaksanakan bertempat di Kantor Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Kegiatan FGD Pilar I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 yang dimulai pada jam 12.30 WIB hingga 14.30 WIB. Focus Discussion Group (FGD) dilakukan di Aula Kelurahan Simokerto yang dihadiri 16 peserta diantaranya, kepala kelurahan Simokerto, kasie kesra kelurahan Simokerto, tenaga gizi puskesmas Tambakrejo, 2 pegawai kelurahan Simokerto, 1 TPK, 5 KSH, dan 5 koor kader dari berbagai RW di kelurahan Simokerto. Hasil dari kegiatan Focus Discussion Group (FGD) sesi I terkait komitmen pendanaan dan SDM pada program penurunan stunting di Kelurahan Simokerto adalah terdapat program percepatan stunting di kelurahan simokerto yang berasal dari APBD Kota Surabaya dan dana dari kelurahan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang di alokasikan untuk kegiatan yang mengarah pada stunting dan memenuhi kebutuhan balita stunting berupa makanan, susu, sembako, dan lain-lain. Dalam pendanaan ini, Kelurahan Simokerto tidak mengalami kendala karena memang program percepatan stunting ini diatasi oleh Pemerintah Kota Surabaya secara cepat agar segera mengalami penurunan prevalensi balita stunting di Kota Surabaya. Bentuk komitmen yang sudah dilakukan oleh Kelurahan Simokerto antara lain memberikan sosialisasi kepada ibu balita yang mengalami stunting, dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sendiri sudah terdapat bantuan berupa sembako yang diberikan kepada keluarga balita stunting, dari Kecamatan Simokerto juga memberikan bantuan kepada balita stunting berupa pemberian susu yang di khususkan untuk balita stunting guna agar menambahkan BB dan TB pada balita stunting.

Hasil dari kegiatan *Focus Discussion Group* (FGD) sesi II terkait faktor pendukung, penghambat dan praktik baik di Kelurahan Simokerto dalam penurunan stunting yaitu sudah banyak pihak yang terlibat dalam menangani program percepatan stunting di Kelurahan Simokerto yakni terdiri KSH, petugas puskesmas, RT, RW, dan TPK. Namun, permasalahan atau kendalanya terletak pada orang tua balita yang kurangnya kesadaran terhadap stunting. Bentuk keterlibatan SDM yang sudah terlibat antara lain mulai dari pemberian makan 3x sehari pada balita stunting dan balita prastunting, terdapat beberapa kegiatan atau program untuk menangani stunting di Kelurahan Simokerto. Di Kelurahan Simokerto, terdapat program yang mengarah pada stunting yang dimulai dari pencegahannya yaitu adanya Kelas Catin, Kampung Asi, dan Rumbai Kecak. Rumbai Kecak merupakan program bagi ibu balita stunting dengan kegiatan berupa sosialisasi dan demo masak yang sudah dijalankan setiap 1 bulan sekali. Kendala dari program-program ini berasal dari kurangnya keikutsertaan ibu balita dalam menghadiri program tersebut dengan berbagai alasan pribadi, seperti tidak ada waktu atau bertabrakan dengan kegiatan lain. Hal yang dapat disimpulkan dari FGD yang telah dilakukan adalah dari komitmen SDM sangat berperan dan perupaya dalam penurunan stunting, semua stakeholder merasa bertanggung jawab terhadap setiap balita yang menderita stunting begitu juga juga dari pihak Pemerintah Kota Surabaya. Melihat dari sisi eksternal faktor penghambat yang paling berpengaruh berupa kondisi keluarga dari balita stunting yang cenderung

kurang mampu dan memiliki sikap acuh tak acuh yang mana keluarga si balita stunting tersebut memiliki anak banyak dengan jarak usia yang tidak jauh.

Pilar 2
Penguatan Pemanfaatan Data dan Informasi

Pelaksanaan kegiatan pilar 2 dilakukan bersamaan dengan pilar 1 yang dilaksanakan bertempat di Aula Kelurahan Simokerto untuk mendiskusikan program yang disusun dengan KSH dan TPK serta mengumpulkan data terkait intervensi gizi spesifik dan sensitif yang sudah berjalan di Kelurahan Simokerto yang didapatkan hasil bahwa upaya intervensi spesifik dan sensitif yang sudah dilakukan di Kelurahan Simokerto antara lain pemantauan BB TB balita stunting setiap bulan, pemberian per makanan 3x sehari, pemberian multivitamin taburia, pemberian susu, pemberian sembako, dan lain-lain. Kegiatan pendampingan surveilans stunting dan tumbuh kembang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 November 2022 dengan kunjungan ke rumah balita stunting bersama dengan petugas Gizi dari Puskesmas Tambakrejo. Kegiatan tersebut berupa monitoring pengukuran antropometri balita stunting sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pihak Puskesmas Tambakrejo di Kelurahan Simokerto. Hasil analisis data stunting di Kelurahan Simokerto terdapat sebanyak 7 balita stunting pada bulan Oktober-November 2022. Untuk data BB dan TB didapatkan pada bulan Oktober - November berat badan pada balita mengalami fluktuasi, tetapi untuk tinggi badan pada balita mengalami peningkatan meskipun sangat kecil.

Pilar 3
Pengembangan Media Edukasi Gizi, Kesehatan Reproduksi, Sanitasi, dan Hygiene

Kegiatan pada pilar 3 ini dilaksanakan bertempat di Aula Kelurahan Simokerto, pada hari Sabtu, 19 November 2022 yang dimulai pada jam 08.30 WIB hingga 10.00 WIB. Kegiatan pada Pilar 3 dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari kepala kelurahan Simokerto, kasie kesra kelurahan Simokerto, tenaga gizi puskesmas Tambakrejo, 1 pegawai kelurahan Simokerto, 1 TPK, 5 KSH, dan 5 koor kader dari berbagai RW di kelurahan Simokerto yang diawali dengan melakukan pre-test sebelum memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting. Kemudian, setelah dilakukannya pre-test selanjutnya, memberikan pengetahuan melalui presentasi yang berisikan tentang pengertian stunting, faktor yang mempengaruhi stunting, pencegahan stunting yang terdiri dari (pola makan, pola asuh, sanitasi), isi piringku dan siklus menu. Setelah melakukan presentasi mengenai edukasi kepada masyarakat Kelurahan Simokerto, selanjutnya dilakukan post-test diskusi dan saran tentang keluhan yang dialami oleh masyarakat di Kelurahan Simokerto yang kemudian dijelaskan kembali dengan menggunakan poster mengenai siklus menu. Setelah dilakukan edukasi, terdapat post-test yang dilakukan dengan tujuan masyarakat telah mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Pre-Test, sebanyak 3 orang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan maksimal terutama di bagian pengkombinasian makan untuk balita stunting. Akan tetapi, setelah dilakukan pemberian materi menunjukkan bahwa peserta sudah memahami materi yang sudah disampaikan hal ini bisa dibuktikan dengan jawaban Post-Test para responden yang sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan

Pilar 4
Konvergensi Intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif

Kegiatan pilar 4 dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 bertempat di Aula Kelurahan Simokerto yang dihadiri oleh kepala Kecamatan Simokerto, Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Tambakrejo, Lurah Kelurahan Simokerto, Kasie Kesra Kelurahan Simokerto, dan TPK dari Kelurahan Simokerto, Kelurahan Kapasan, dan Kelurahan Tambakrejo. Kegiatan ini berupa sosialisasi mengenai Multivitamin dan Mineral Laduni yang diberikan oleh Puskesmas Tambakrejo. Sosialisasi ini berisikan terkait penjelasan mengenai Multivitamin dan Mineral Laduni, penyakit HIV/AIDS, dan pembagian Laduni kepada TPK yang hadir. Pendistribusian Multivitamin dan Mineral Laduni di Kelurahan Simokerto dimulai pada hari Rabu, 14 Desember 2022. Pendistribusian ini diberikan kepada ibu hamil yang terdaftar dan berdomisili di wilayah Kelurahan Simokerto dengan dampingan TPK dan mahasiswa MBKM Kampung Emas di 14 RW wilayah Kelurahan Simokerto. Pendampingan awal pendistribusian Laduni bersama TPK ini meliputi pendataan identitas dan penjelasan mengenai konsumsi Laduni kepada ibu hamil.

Pilar 5
Optimalisasi Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan di Tingkat Individu, Keluarga, dan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pilar 5 dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Pasar Donorejo yang merupakan pasar yang sering di kunjungi oleh masyarakat Kelurahan Simokerto. Pada pelaksanaan pilar 5 ini kami melakukan survey pasar untuk membuat rekomendasi menu sehat yang disarankan untuk penderita dan mencegah stunting. Survey dengan cara menanyakan kepada 3 penjual di Pasar Donorejo. Dalam kegiatan pilar 5 ini kami melakukan survey dengan menanyakan jenis pangan seperti sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sumber lemak, sayur, dan buah-buahan. Selanjutnya, kami menanyakan mengenai frekuensi bahan makanan apa saja yang sering dibeli oleh masyarakat sekitar Kelurahan Simokerto serta menanyakan berapa harga bahan makanan tersebut. kami juga menanyakan mengenai asal bahan makanan tersebut apakah dari desa, luar desa, atau luar kabupaten agar kami mengerti apakah sulit mendapatkan bahan makanan tersebut atau tidak. Hasil survey pasar diperoleh hasil bahwa frekuensin konsumen dalam membeli adalah untuk bahan pangan pokok seperti beras, telur, minyak, lauk pauk, seperti daging ayam dan juga ikan. Serta untuk buah-buahan nya seperti pisang dan pepaya. Namun, untuk biji-bijian frekuensi pembelinya tidak menentu karena jarang ada membeli. Pada pilar 5 ini kami juga melakukan survei konsumsi balita stunting yang digunakan untuk membuat rekomendasi menu sehat yang disarankan untuk penderita dan mencegah stunting. Untuk survey balita stunting, mayoritas balita mengonsumsi nasi, roti, mi instan, ayam, telur dan juga ikan lele. Sedangkan untuk buah-buahan hanya pepaya dan pisang. Oleh karena itu, pola makan balita stunting ini dirasa kurang bervariatif, dan sang anak hanya diberikan makan yang mereka sukai saja tanpa ada pengenalan makanan baru terhadap makan lainnya.

SIMPULAN

Program "Kampung Emas" merupakan program kegiatan percepatan penurunan stunting di Jawa Timur yang menjadi kerjasama antara BKKBN bersama Forum Rektor Indonesia. Universitas Airlangga menjadi mitra utama BKKBN Provinsi Jawa Timur bersama dengan 20 Perguruan Tinggi di Jawa Timur dalam pelaksanaan program Percepatan Penurunan Stunting di beberapa Kabupaten/Kota. Kegiatan ini didukung oleh Program Matching Fund Kedai Reka Kemdikbud Ristek dan dijalankan bersama dengan mahasiswa dalam program KKN. Mahasiswa secara berkelompok 3 orang per kelurahan akan bekerja bersama pemerintah desa, masyarakat sasaran, Tim Pendamping Keluarga, dan dosen pendamping. Waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan laporan dilakukan pada bulan September-Desember dengan pengelolaan waktu yang dapat disesuaikan mahasiswa dengan masyarakat. Terdapat 5 pilar garapan yang dilaksanakan oleh setiap kelompok "Kampung Emas" pada setiap kelurahan. Pilar 1 berupa peningkatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah desa memiliki kegiatan berupa penghimpunan komitmen desa terkait percepatan penurunan stunting melalui forum FGD. Pilar 2 terkait penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, dan riset memiliki kegiatan pengumpulan dan analisis data demografi terkait stunting, pendampingan surveilans stunting dan tumbuh kembang, pendampingan Rumah DataKu, dan pendampingan audit kasus stunting. Pilar 3 membahas terkait komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dalam hal gizi, perilaku sehat, gotong royong, dan kemandirian yang memiliki kegiatan meliputi pelatihan dan edukasi berbasis perubahan perilaku gizi dan kesehatan, pengembangan media edukasi gizi dan kesehatan. Pilar 4 tentang konvergensi intervensi spesifik dan sensitif melalui pendekatan kampung keluarga berkualitas dengan program yang dilaksanakan berupa analisis situasi terkait higiene dan sanitasi serta ketersediaan air bersih, pengembangan dan pembinaan lingkungan sehat, dan survei air bersih. Pilar 5 membahas terkait ketahanan pangan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal dengan kegiatan berupa analisis peta potensi pangan lokal, survei konsumsi pangan, dan survei pasar. Pelaksanaan kelima pilar tersebut dilaksanakan di Kelurahan Simokerto dengan baik dan disesuaikan programnya dengan kebutuhan dari Kelurahan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. 2008, Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian

kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.

Dieny, F. F., Rahadiyanti, A. dkk, 2019, *Gizi prakonsepsi*. Bumi Medika.

Djauhari, T. 2017, Gizi dan 1000 HPK, *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), 125–133.

Rahmadhita, K. 2020, Permasalahan stunting dan pencegahannya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.

Suaib, S. and Huda, I. 2023, Gerakan Masyarakat Cegah Kejadian Stunting melalui Edukasi di Desa Daenggune Kec. Kinovaro Kab. Sigi, *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 224–228.

Trisnawati, E. 2021, Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Balita dengan Stunting di TPMB O Desa Wates Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Poltekkes Tanjungkarang.

Widaryanti, R. 2019, Makanan pendamping ASI menurunkan kejadian stunting pada balita Kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3(2).